

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 282 Jakarta

Nurul Utami^{1*}, Witri Lestari², Napis³
1,2,3: Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kecerdasan Emosional;
Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematika; Pembelajaran
Matematika Di SMP.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this study was to analyze whether there was an emotional intelligence on students' mathematical problem solving. The research method used in this study is a survey method and a mathematics test. The sampling technique used was simple random sampling technique. Instruments to collect data in this research are emotional intelligence with 19 statement items and a test of ability to solve math problems 5 items. The data analysis technique used is the F test and based on the linear regression test using the F test, it shows that Fcount is 1,75 and Ftable is 1,561. At a significant level of 5% or ($\alpha = 0.05$) and the regression equation $\bar{Y} = 42,45 + 0,44\bar{X}$. Based on a simple correlation calculation using the product moment formula, the rcount is 0,73. This H0 is rejected and there is a key influence of emotional intelligence (X) on students' mathematical problem solving (Y).

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemecahan masalah matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan tes matematika. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian berupa angket kecerdasan emosional sebanyak 19 butir pernyataan dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 5 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji F dan berdasarkan uji linear regresi menggunakan uji F menunjukkan Fhitung sebesar 1,75 dan Ftabel sebesar 1,561. Pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$) dan persamaan regresi $\bar{Y} = 42,45 + 0,44\bar{X}$. Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan rumus product moment diperoleh rhitung sebesar 0,73. Dengan demikian H0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y).

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, Tj. Bar, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta 12530; e-mail: nrlutami36@gmail.com, witrilestari.unindra@gmail.com, napis81.me@gmail.com.

How to Cite (APA 6th Style): Utami, N., Lestari, W., & Napis. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 282 Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 173-180.

Copyright: Nurul Utami, Witri Lestari, & Napis. (2022).

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran matematika, sering kali menemukan pendapat bahwa intelligence (IQ) yang tinggi sangatlah berpengaruh dalam memahami dan juga menyelesaikan permasalahan soal-soal matematika. Kenyataannya dalam proses pembelajaran, IQ bukanlah satu-satunya faktor penunjang utama peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal permasalahan matematika, namun ada beberapa faktor lainnya. Misalnya ada faktor eksternal seperti lingkungan, baik faktor lingkungan bermasyarakat, faktor lingkungan keluarga ataupun faktor lingkungan teman sebaya. Ada pula faktor internal lainnya selain IQ yang dapat mempengaruhi tingkat pemecahan masalah matematika siswa, misalnya faktor psikologi siswa yaitu kecerdasan emosional seseorang.

Menurut Goelman (2000:44), “Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kecerdasan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama”. Pada hakikatnya, pada proses pembelajaran memang memelurkan kedua kecerdasan tersebut baik IQ maupun EQ dimana keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain, yang menjadikan kecerdasan peserta didik lebih optimal. Karena IQ tidak akan berfungsi dengan baik bila seseorang tidak dapat mengendalikan emosi dalam dirinya.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 282 Jakarta Utara diperoleh keterangan dari wakil kepala sekolah dan guru bidang studi matematika bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong dibawah KKM. Dengan KKM yang di tetapkan oleh sekolah 70, rata-rata nilai UTS SMPN 282 Jakarta 53,5. Dari keterangan seorang guru matematika kelas VII salah satu masalah utamanya sering kali saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah permasalahan suatu soal matematika, cenderung mudah menyerah tanpa berusaha mencari solusi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan akan ditungkan dalam karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2021/2022”.

Dalam pembahasan mengenai pemecahan masalah, pokok atau inti pembicaraannya merupakan suatu masalah. Dimana dikutip dari Shodiq (dalam Innasyitoh, 2019:40) bahwa sebagian besar ahli Pendidikan Matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan atau soal yang harus dijawab atau di respon. Namun, mereka menyatakan bahwa tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan (challenge) yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin (routine procedure) yang sudah diketahui si pelaku. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah matematika merupakan suatu kesenjangan dimana adanya tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pemecahan masalah paling populer dijelaskan oleh Polya (dalam Pudji, 2015:19) yang menyatakan bahwa “permasalahan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai”. Solso (dalam Akbar, dkk 2018:146) juga berpendapat secara langsung untuk menemukan suatu solusi, jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik”. Dari kedua pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu solusi atau jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang paling efektif dalam pemecahan masalah menurut polya ini (dalam Vera, 2020:29)

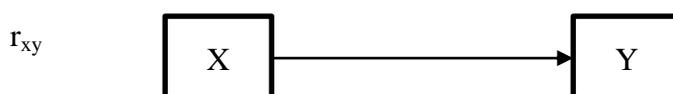
Kecerdasan emosional merupakan sebuah istilah yang relative baru. Istilah ini dipopulerkan oleh Goleman Daniel dari hasil penelitiannya tentang neurology dan psikology yang berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakan oleh kemampuan intelektual atau yang populer dengan sebutan “Intelligence Quotient” (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakan oleh emosi. Goleman (2017:43) juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan

untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a. Berdasarkan definisi ini, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu potensi pikiran individu dimana kemampuan memotivasi, mengendalikan frustrasi, mengenali emosi, mengatur suasana hati untuk membantu pikiran intelektual dalam mengambil suatu keputusan dan berpengaruh dalam kelancaran belajar peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menemukan beberapa perasamaan yaitu dalam jenis penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey, keduanya membahas hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan pada pendahuluan diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta Utara.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 282 Jakarta Utara yang beralamat Jl. Nusantara Selatan Komplek Sanca, Tanjung Priok dan dilaksanakan terhitung dari bulan Maret sampai Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei. Menurut Purwono (dalam Vera, 2020:40) berpendapat bahwa, penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebeneran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu. Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pada penelitian ini metode survei digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Agar lebih mudah diamati maka peneliti akan menggunakan paradigma sederhana dengan gambar sebagai berikut:



Keterangan:

X : Kecerdasan Emosional (Variabel Bebas)

Y : Pemecahan Masalah Matematika (Variabel Terikat)

r : Pengaruh Antara Variabel X terhadap Variabel Y

Pada penelitian ini menetapkan populasi targetnya merupakan keseluruhan siswa SMP Negeri 282 Jakarta. Namun, untuk populasi terjangkau adalah hanya siswa kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta pada tahun ajaran 2021/2022. Pada pengambilan sampel di penelitian ini merujuk pada pendapat Arikunto (dalam Vera, 2020:26) yang menyatakan bahwa "Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya". Maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah 25% dari 140 siswa yaitu 35 siswa. Data ini sesuai dengan jumlah murid kelas VII D. Pada bagian metode, Anda perlu menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk: (1) memungkinkan pembaca mengevaluasi penelitian Anda, dan (2) memberikan petunjuk bagi pembaca untuk dapat mengulangi kajian penelitian yang telah Anda lakukan di masa yang akan datang. Anda harus menjelaskan dengan tepat metode penelitian Anda, seperti: apa metodenya, berapa banyak populasi dan sampelnya atau subjeknya, di mana tempat penelitiannya, kapan penelitian itu dilakukan (berapa lama), dan peralatan serta bahan penunjang

yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa tersedianya informasi yang rinci bagi pembaca untuk memverifikasi temuan penelitian Anda, sekaligus membuka ruang bagi adanya studi lanjutan. Anda tidak harus menjelaskan secara teknis atau langkah demi langkah, namun Anda diminta untuk tetap mempertahankan kepadatan, kelengkapan, dan kecukupan informasi yang Anda berikan di dalam artikel Anda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* (sampel acak sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional, dan juga variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika. Dimana, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian ini diilustrasikan pada tabel berikut ini:

| Variabel Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|--|-------------|-------------------------|
| Kecerdasan Emosional | Siswa | Angket |
| Pemahaman Pemecahan Masalah Matematika | Siswa | Soal Tes |

Pada tes pemecahan masalah matematika diambil dari indikator Polya yaitu (1) memahami masalah, (2) mengembangkan rencana-rencana, (3) melaksanakan rencana-rencana dan (4) memeriksa kembali. Dimana indikator tersebut akan direalisasikan pada soal essay matematika materi aljabar kelas VII. Dalam pengujian validitas butir soal peneliti menggunakan *product moment* kemudian akan diambil dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} *product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Dengan r_{tabel} 0,334 dan $n = 35$, kelima soal terbukti valid dan akan dijadikan instrumen pada penelitian. Uji realibilitas juga dilakukan menggunakan metode alpha dan mendapatkan hasil bahwa soal matematika ini berinterpretasi tinggi dengan hasil hitung 0,764. Pada tes kecerdasan emosional indikator menggunakan teori Soleyev yaitu: Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan. Instrumen akan menggunakan angket dengan soal berjumlah 33 pertanyaan dan diukur dengan skala pengukuran likert. Dalam validasi butir soal dengan *product moment* kemudian akan diambil dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} *product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Dengan r_{tabel} 0,334 dan $n = 35$ dari 33 soal yang terhitung valid hanya ada 19 soal, 14 soal lainnya tidak memenuhi syarat karena kurang dari r_{tabel} . Uji realibilitas juga dilakukan dengan rumus alpha dan menghasilkan nilai realibilitas soal sebesar 0,706 menunjukkan bahwa realibilitas soal memiliki interpretasi tinggi.

Pada teknik analisis data dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik analisis data deskriptif Dalam teknik analisis data deskriptif ini terdapat penyajian dan pengolahan data secara statistik
2. Teknik Uji persyaratan analisis data Dalam teknik uji persyaratan ini terdapat uji normalitas data dan pengujian linearitas
3. Pengujian hipotesis penelitian

Pada pengujian hipotesis ini terdapat koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi korelasi, regresi sederhana dan uji signifikansi persamaan regresi. Dengan teknik analisis diatas maka hipotesis statistik sebagai berikut: $H_0 : \beta \leq 0$ atau $H_1 : \beta > 0$.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian angket yang dikerjakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta Utara tentang kecerdasan emosional diperoleh nilai terbesar sebesar 64, sedangkan nilai terkecil diperoleh oleh siswa sebesar 44. Dari data angket tersebut dianalisis kembali menurut indikator serta nilai skor dan diolah kedalam nilai rata-rata dengan jumlah 53,971 yang berada pada kategori kecerdasan emosional sedang.

Data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPN 282 Jakarta Utara peneliti dapatkan dari hasil tes uraian sebanyak lima soal yang dikerjakan oleh sampel siswa sebanyak 35 orang. Nilai terbesar didapatkan sebesar 31 dan skor terkecil adalah 20. Data ini setelah dianalisis menurut indikator serta nilai rata-rata dan juga telah diinput dengan nilai rata-rata sebesar 26 yang berada pada kategori pemecahan masalah matematika sedang. Dalam pengujian normalitas dengan uji chi kuadrat, mendapatkan hasil seperti di bawah ini:

| Variabel | Chi Kuadrat Hitung | | | Chi Kuadrat Tabel |
|--|--------------------|--------|------|-------------------|
| Kecerdasan Emosional | 6,657 | a=0,05 | n=35 | 11,070 |
| Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 6,135 | | | |

| Sumber Varian (SV) | dk | JK | RJK | F_{hitung} | F_{tabel} |
|--------------------|----|---------|---------|--------------|-------------|
| Total | 35 | 23910 | - | | |
| Regresi (a) | 1 | 23660 | 23660 | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 135,513 | 135,513 | 1,56 | 1,75 |
| Residu | 33 | 114,487 | 3,469 | | |
| Tuna Cocok | 12 | 53,987 | 4,498 | | |
| Kesalahan (error) | 21 | 60,50 | 2,881 | | |

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah peneliti lakukan mengikuti prosedur ilmiah pola yang diterapkan oleh kampus, seperti pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan dengan kerangka teoritis, penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teoritis yang memuat dimensi-dimensi, indikator-indikator dan juga nomor butir soal untuk masing-masing variabel. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki pengaruh yang signifikan dari kedua variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y), peneliti menggunakan metode survey dan tes uraian (essay) sebagai instrumen penelitian. Tes uraian atau essay terdiri dari 5 butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dengan materi aljabar kelas VII dan 19 butir pertanyaan tentang kecerdasan emosional. Penelitian ini dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta tahun ajaran 2021/2022.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu $\bar{Y} = 42,45 + 0,44\bar{X}$, artinya kenaikan satu skor variabel X akan memberikan pengaruh besar 0,44 terhadap variabel Y. Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan rumus product moment diperoleh r hitung sebesar 0,73. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) diketahui dari nilai koefisien determinasi (KD) atau R square adalah 0,5329. Hal ini memiliki arti bahwa kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh sebesar 53,29% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sedangkan 46,71% lainnya merupakan faktor lainnya. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta Utara. Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sebaliknya tingkat kecerdasan yang rendah maka memiliki kemampuan pemecahan masalah matematik yang rendah pula. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta ini menunjukkan bahwa 46,71% kemampuan pemecahan

masalah matematika siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari kecerdasan emosional. Adapun faktor-faktor lainnya: (1) Sikap Siswa dalam Memecahkan (2) Sikap dan Prilaku Guru (3) Metode Belajar yang Diterapkan (4) Skema Pemecahan Masalah (5) Keahlian. Untuk menguatkan pendapat tersebut peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma’arif NU Kaligiri” (Titi Shokhifatul, 2020), “Pengaruh 76 Kecerdasan Emosional, Habbit of Mind, dan Resiliensi Matematis Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI SMAN 20 Makassar” (Naswi,2018), dan “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung” oleh Annisa Innasyitoh tahun 2019. Dimana ketiga penelitian tersebut memiliki hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Umayah, Hakim, & Nurrahmah (2019: 93) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi tolok ukur yang penting dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini senada dengan pendapat Branca (Hendriana dan Soemarmo, 2017: 23) menyatakan bahwa “pemecahan masalah matematik merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematik merupakan jantungnya matematika”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) kelas VII SMP Negeri 282 Jakarta Utara yaitu sebesar 53,29% sedangkan 46,71% kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari kecerdasan emosional yaitu sikap siswa dalam memecahkan masalah, sikap dan prilaku guru, metode belajar yang diterapkan, skema pemecahan masalah dan keahlian yang dimiliki oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada dosen pembimbing materi dan dosen pembimbing Teknik. Terima kasih kepada Ibu Mini Sukatimi dan segenap guru SMPN 282 Jakarta karena telah memberikan kesempatan untuk peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPN 282 Jakarta. Terima kasih juga kepada keluarga besar dan rekan-rekan peneliti yang telah menjadi motivasi dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, P. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Vera.
- (2020). Pengaruh Berpikir Kreatif Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Jakarta: UNINDRA
- Golemen, D. (2017). Kecerdasan Emosional, Emotional Intelligence, terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hendriana, H. & Soemarmo, U. (2017). Penilaian Pembelajaran Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Innasyitoh, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN Bandar Lampung. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Khoiri, T. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma'aruf NU Kaligiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Brebes: IAIN Purwokerto.
- Umayah., Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 85-94. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/5075>.

